

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pendekatan yang dipakai dalam suatu penelitian untuk menjadi keyakinan dasar dalam membimbing tindakan. Paradigma berkaitan erat dengan tradisi tertentu dalam teori sosial dan model khas sifat manusia sehingga dapat diselidiki dari sudut pandang tertentu (Nasrullah, 2014, p. 161).

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dipengaruhi lewat bagaimana seorang periset melihat manusia yang menjadi objek penelitian mereka. Pendekatan tersebut juga akan menentukan metodologi riset yang tepat untuk digunakan dalam suatu kajian (Kriyantono, 2009, p. 48-49).

Paradigma terdiri dari empat jenis menurut Sarantakos (dalam Manzilati, 2017, pp. 3), di antaranya sebagai berikut:

a. Paradigma Positivisme/Fungsionalis

Paradigma positivisme merupakan paradigma yang sangat dominan digunakan dalam konstruksi dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk menerangkan fakta, hubungan sebab akibat, memprediksi, menekankan fakta dan prediksi.

b. Paradigma Interpretif Paradigma interpretif merupakan paradigma yang berupaya untuk memahami perilaku manusia, yang bertujuan untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, serta menekankan makna dan pemahaman.

c. Paradigma Kritis Paradigma ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak diciptakan oleh manusia, yang berkeras untuk mengungkap hubungan nyata yang ada di bawah 'permukaan', mengungkap mitos dan ilusi, menghilangkan kepercayaan atau ide yang salah, serta membebaskan dan memberdayakan.

d. Paradigma Posmodern

Paradigma posmodern merupakan sebuah cara pandang yang mencoba menempatkan dirinya “di luar” paradigma modern, dalam arti bahwa ia menilai modernism bukan dari kriteria modernitas, tetapi melihatnya dengan cara kontemplasi dan dekonstruksi, yang bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan realitas sosial sebagaimana ‘adanya’.

Paradigma yang akan peneliti gunakan adalah paradigma interpretif. Paradigma ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak terhadap unggahan akun Instagram @magdaleneid mengenai feminisme. Kemudian, bagaimana pesan yang didapat setelah membaca suatu pemberitaan, di mana pesan tersebut akan menjadi data yang akan diolah oleh peneliti

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif di mana kajian dengan metodologi kualitatif dihasilkan dari pendekatan interpretif yang bersifat subjektif (Kriyantono, 2009, p. 51). Penelitian kualitatif cocok dilakukan untuk melihat suatu fenomena yang terjadi dan akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam karena penelitian dilakukan secara lebih personal sehingga bisa menangkap banyak hasil dari subjektifitas informannya.

Menurut Kriyantono (2009, p. 56-57) pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan suatu fenomena dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya dan tidak mengedepankan kuantitas data. Dalam penelitian kualitatif jenis data yang ingin diolah ditentukan oleh peneliti yang ikut aktif dan turut menjadi instrumen penelitian sehingga hasil dari penelitiannya bersifat lebih kasuistik dan tidak bertujuan untuk mengeneralisasi. Akhirnya, hasil penelitian kualitatif bisa dirangkai dan memunculkan suatu pola yang memunculkan kesimpulan lebih mendalam dari kuantitatif karena penelitiannya yang lebih fokus pada pengalaman individu sehingga deskripsi dari hasil yang diperoleh dari informan pun dapat secara jelas dipaparkan.

Penelitian ini akan berfokus pada mengetahui pemaknaan audiens pada pesan yang disampaikan oleh media. Menurut Jensen (1991, p. 139) analisis resepsi adalah studi teks komparatif yang mencari pemaknaan teks pada dua subjek, yaitu media dan audiensnya. Dilanjutkan oleh Jensen (2002, p. 162), setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, barulah posisi audiens dalam memaknai pemberitaan dapat dikelompokkan, apakah pemaknaan tersebut ada di posisi dominan, oposisi, atau negosiasi.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba meneliti secara mendalam proses aktual di mana wacana media diasimilasikan melalui praktek wacana dan budaya khalayaknya. Tujuan dari analisis resepsi adalah untuk menemukan pemahaman dan pembentukan makna yang diambil dari sisi penulis pesan dan pembaca pesan tersebut. Menurut Barnhurst dan Wartella (dalam Jensen, 2002, p. 161), salah satu literatur untuk melakukan studi resepsi adalah melihat bagaimana cara beberapa media memberikan makna pada kehidupan sehari-hari individu dan lingkungannya. Ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai “ the collection, analysis, and interpretation of reception data “ (Jensen, 1999, p. 139) . Ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Pada wawancara mendalam, peneliti akan mendapatkan keuntungan seperti memperoleh informasi yang tidak diharapkan yang sifatnya *unexpected information* yang sangat berharga (Ida, p. 165)

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Berikut adalah kriteria informan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

1. Wanita dan pria
2. Berusia di atas 17 tahun

3. Mengikuti akun Instagram Magdalene
4. Aktif membaca konten Magdalene

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan dokumen.

1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disusun menjadi suatu topik tertentu (Esterberg, dalam Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan secara terstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan kemudian pengumpul data mencatat jawaban yang didapatkan dari setiap responden (Sugiyono, 2017).

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait isu unggahan @magdaleneid di Instagram terkait feminisme kepada responden dengan tujuan untuk memahami dan memaknai jawaban dari setiap informan. Penulis akan memberikan dua bahan berita terkait

2) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen memiliki berbagai jenis, mulai dari tulisan, gambar, atau karya yang dibuat oleh seseorang. Dokumen biasanya digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, p. 124).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua unggahan @magdaleneid di Instagram dengan topik Seksisme di Tempat Kerja dan Kesetaraan Gender sebagai bahan untuk diberikan kepada para

informan dengan tujuan untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap unggahan akun Instagram @magdaleneid seputar feminisme.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data seperti dijelaskan oleh Sugiyono yaitu ada uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016, p. 366-367). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dapat dipenuhi dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan banyak cara dan waktu. Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi, di antaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, di mana kredibilitas data yang akan dilakukan adalah dengan mencari data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016, p. 372-373). Adapun triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987, p. 331). Triangulasi sumber yang akan dilakukan peneliti adalah dengan wawancara mendalam kepada beberapa individu yang peneliti pilih dengan indikator tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008, p. 221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15). Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data (Display)

Menurut Miles dan Huberman (1992, p. 14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Menurut Iskandar (2008, p. 223), dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2008:223). Pada tahap ini

data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklasifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data yang tidak valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

